

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai: (1) Metode Pendidikan Islam Transformatif. (2) Penerapan Metode Pendidikan Islam Transformatif, (3) Hasil Penerapan Metode Pendidikan Islam Transformatif.

##### **1. Metode Pendidikan Islam Transformatif di Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang**

Pada umumnya pembelajaran di pesantren mengikuti pola tradisional. Metode yang bersifat tradisional yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan dalam institusi pesantren atau merupakan metode pembelajaran asli pesantren. Pengasuh Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang menggagas beberapa konsep atau metode yang unik dan menarik yang jarang ditemukan di Pesantren lainnya. Metode pendidikan yang diterapkan berbasis ala rakyat tanpa menghilangkan kaidah kaidah Islam dan ajaran pondok pesantren pada umumnya.

Metode pendidikan yang diterapkan di Pesantren Rakyat Al-Amin *pertama* yaitu *Metode jagongan maton*, hal ini di sampaikan oleh beliau pengasuh pondok pesantren Kiai Abdulloh Sam:

Metode pendidikan yang diterapkan atau diaplikasikan di pondok pesantren ini banyak sekali mbak. Tapi kami selaku Pengasuh Pondok pesantren mencoba untuk membuat metode

pembaharuan yang sedikit berbeda dengan pesantren lainnya, pertama yaitu metode jagong maton.<sup>59</sup>

Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh Pak Candra selaku pengurus pondok Pesantren Rakyat al-Amin:

Pak Kiai membuat metode yang sedikit berbeda mbak dengan lainnya, bagi kami metode ini merupakan metode yang unik dan menarik. Metodenya itu disebut dengan metode jagong maton.<sup>60</sup>

Serupa dengan yang disampaikan oleh Yahya selaku santri di pondok pesantren rakyat al-Amin :

Mbak, jangan ditanyakan lagi. Kalau babakan metode, pesantren rakyat ini membuat metode tersendiri. Yang pertama adalah metode Jagong Maton.<sup>61</sup>



Gambar 4.1 Jagong Maton

Metode *kedua* yang diterapkan di Pesantren Rakyat al-Amin ini adalah *ngaji nglurug*. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Pak Candra selaku pengurus pondok :

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Kiai Adulloh Sam via chat Whatsapp, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 21.35 WIB.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Pak Candra selaku pengurus pesantren via chat Whatsapp, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 20.15 WIB.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Yahya salah satu santri di pesantren rakyat via chat Whatsapp, pada tanggal 05 Juni 2020 pukul 19.06 WIB

Metode yang diterapkan setelah selain jagong maton adalah ngaji nglurug pesantren mbak.<sup>62</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh beliau Pengasuh Pesantren Kiai Abdulloh Sam :

Setelah berbicara mengenai jagong maton, selanjutnya kami menerapkan ngaji nglurug pesantren mbak. Konsep metode ini kami gagas karena pesantren Rakyat ini memang berbasis ala rakyat mbak.<sup>63</sup>

Setelah ke dua metode yang diterapkan di Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang, maka metode yang diterapkan *ke tiga* adalah metode *celengan*. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Nuril salah satu santri di pesantren Rakyat al-Amin ini :

Metode metode yang diterapkan di Pesantren ini banyak sekali mbak. Kalau nyari yang unik ya ada namanya jagong maton, ngaji nglurug dan juga ada yang namanya metode celengan.<sup>64</sup>

Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh pak Ghofur, salah satu pengurus di pesantren Rakyat al-Amin, beliau menjelaskan :

Pesantren ini merupakan pesantren rakyat, menurut beliau Kiai Abdulloh Sam metode yang diajarkan ya sesuai dengan butuhan butuhab masyarakat tetapi juga tetap menekankan pada pendidikan akhidah, akhlak, ibadah dan pengetahuan terapan sehari-hari. Jadi pak Kyai maenggagas sebuah nama jagong maton, ngaji nglurug dan yang ketiga adalah celengan.<sup>65</sup>

Metode pendidikan yang peneliti temukan yang *ke empat* adalah *lambung pesantren*. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh beliau Pengasuh

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Pak Candra melalui viat chat wathsap pukul 20.16 WIB.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kiai Adulloh Sam via chat Whatsapp, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 21.40 WIB.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Nuril salah satu santri di Pesantren Rakyat melalui via telfon, pada tanggal 10 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>65</sup> Wawancara dengan Pak Ghofur salah satu pengurus Pesantren Rakyat melalui via telfon, pada tanggal 09 Juni 2020 pukul 10.30 WIB

Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang yaitu Kiai

Abdulloh Sam menuturkan :

Jadi begini mbak, metode pendidikan yang diterapkan harus fleksibel sesuai situasi, kondisi dan juga kebutuhan santri. Setelah penerapan jagong maton, ngaji nglurug, celengan, maka selanjutnya yang diterapkan adalah lumbung pesantren.<sup>66</sup>

Hal yang serupa juga ditegaskan oleh Pak Candra, salah satu pengurus pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang menyampaikan bahwa :

Berbicara kaitannya dengan ketiga metode yang sudah saya sampaikan ke pada mbak Yauma, selanjutnya akan saya sampaikan metode selanjutnya, yang diberi lumbung pesantren mbak.<sup>67</sup>

Yahya selaku salah satu santri di Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang ini juga menegaskan bahwa :

Metode-metode pendidikan yang digagas dan sudah diterapkan di sini selanjutnya adalah lumbung pesantren.<sup>68</sup>

Menurut data yang peneliti peroleh, metode pendidikan yang diterapkan di Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang yang *lima* adalah *fatihaan*. Sesuai yang disampaikan oleh beliau Pengasuh Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang.

Begini mbak, setelah menerapkan jagong maton, ngaji nglurug, celengan dan lumbung pesantren maka yang terakhir diterapkan adalah *fatihaan*.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Kiai Adulloh Sam via Vidio Call Wathsap, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pak Candra selaku pengurus pesantren via chat Whatsapp, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 20.15 WIB.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Yahya salah satu santri di pesantren rakyat via telepon, pada tanggal 05 Juni 2020 pukul 19.06 WIB

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kiai Adulloh Sam via Vidio Call Wathsap, pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 09.30 WIB

Hal serupa ditegaskan oleh Yahya salah satu santri di Pondok Pesantren Rakyat menjelaskan :

Menurut Kiai Abdulloh Sam, ketika sudah menerpakan jagong maton, ngaji nglurug, celengan dan juga lumbung pesantren ada satu hal yang harus diterapkan lagi, yaitu fatihaan.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang memiliki konsep metode unik dan menarik yang jarang ditemukan di pesantren lain pada umumnya, metode pendidikan tersebut adalah jagong maton, ngaji nglurug, celengan, lumbung pesantren dan juga fatihaan.

## **2. Penerapan Metode Pendidikan Islam Transformatif di Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang**

Penerapan metode pendidikan pada hakikatnya adalah aplikatif dari metode pendidikan yang ada di Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang. Telah peneliti tulis sebelumnya beberapa metode pendidikan yang ada di Pesantren Rakyat ini. Sehingga peneliti akan lebih lanjut membahas mengenai penerapan metode pendidikan tersebut.

Pertama *jagong maton*, pengertian dari jagong maton adalah cangkruan ala rakyat yang dilakukan di mana-mana, kapan saja namun ada muatan atau inti pembicaraan yang bermanfaat, baik berupa informasi, tukar pendapat, musyawarah, guyonan, nyanyi-nyanyi, main gong-gongan cengengesan tanpa penentuan tema yang baku, bisa bicara ngalor ngidul

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Yahya salah satu santri di pesantren rakyat via telepon, pada tanggal 05 Juni 2020 pukul 19.06 WIB

dan tidak ada pemateri, semua bisa menjadi narasumber sesuai kemampuannya masing-masing.

Hal ini dijelaskan oleh beliau Pengasuh Pesantren, Kiai Abdulloh Sam;

Sebenarnya kami itu terinspirasi dengan cerita kancil yang melegenda, cerita2 rakyat lainnya, pedoman-pedoman hidup, dan adat istiadat dalam suku tertentu kenapa bisa lestari dan bisa menjadi pedoman masyarakat?. ternyata cara penyebarannya adalah melalui Jagongan waktu sambatan, sayan, jagong bayi, jagong manten, nglayat, cerita guru di sekolah, cerita bapak ibu pengantar tidur dan sebagainya. dari jagongan tersebut terjadi saling ngobrol tanpa tema, namun secara tidak langsung menjadi komunikasi yang efektif, karena santai, tidak formal, tidak ada narasumber tunggal, semua bisa menjadi narasumber sesuai kemampuan dan statusnya masing-masing mbak. Pesantren rakyat ini ala rakyat, jadi ya merakyat, oleh sebab itu kami menggagas sebuah metode yang disebut sebagai jagong maton.<sup>71</sup>

Berada di tengah-tengah masyarakat kaum abangan, tentunya harus memiliki cara yang jitu untuk mengubah menjadi yang lebih baik. Dengan menerapkan jagong maton yang tidak ada sekat waktu dan juga harus membahas topik-topik tertentu dan berada di ruang tertentu. Sehingga di pondok Pesantren Rakyat Al-Amin ini, menganggap bahwa pesantren ini tanpa dinding, kuliah tanpa bangku, semua tempat adalah kelas, semua orang adalah guru. Jagong maton yang didapatkan oleh santri tersebut lalu didiskusikan di dalam pesantren bersama santri

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Kiai Abdulloh Sam melalui telfon, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 11.30 WIB

maupun uztadz dan uztadzah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Pak Candra salah satu pengurus Pesantren Rakyat al-Amin :

jagongan maton atau jagong maton tidak hanya berlangsung didalam mata pelajaran yang ada dikelas saja. Tetapi juga dilakukan dengan masyarakat sekitar juga mbak. Jagongan mbak coro bahasa jawane. Dadi penyelesaian dari permasalahan itu ya dilakukan dengan jagongan-jagongan, dilakukan dengan santai. Karena bagi pondok pesantren ini menganggap bahwa pesantren ini tanpa dinding, kuliah tanpa bangku, semua tempat adalah kelas, semua orang adalah guru. Jadi silahkan jika ada diskusi atau musyawarah babakan ilmu, saya persilakan para santri untuk belajar dengan masyarakat pula, lalu ilmu yang didapatkan itu didiskusikan lagi di dalam kelas bersama santri maupun uztadz dan uztadzah.<sup>72</sup>



Gambar 4.2 Jagongan Maton bersama Tokoh NU

Penerapan metode pendidikan yang *kedua* adalah ngaji nglurug. Yang dimaksud ngaji nglurug ini adalah sowan atau berkunjung sambil belajar kepada para kiai di pesantren lain, ini wajib dilakukan oleh semua santri di Pesantren Rakyat. Hal itu dilakukan untuk menyambung silaturahmi dan menambah ilmu. Hal ini disampaikan oleh pak Ghofur selaku salah satu pengurus Pesantren Rakyat al-Amin :

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pak Candra salah satu pengurus pesantren melalui via telfon , pada tanggal 07 Juni 2020 pukul 10.30 WIB

Ngaji nglurug ini diterapkan di pesantren ini karena memang Kiai Abdulloh Sam mengajarkan kepada santri untuk berguru pada siapapun, menambah ilmu di mana saja, tidak hanya dengan para ustaz yang ada di pondok pesantren. Silahkan untuk berguru ke Kiai-Kiai, tokoh agama bahkan siapapun yang di anggap mampu dan berilmu.<sup>73</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Yahya salah satu santri di Pesantren

Rakyat al-Amin :

Ngaji nglurug itu ya kita belajar ngaji atau menuntut ilmu disekitar pesantren mbak. Artinya tidak hanya mengandalkan uztdz yang ada di pondok pesantren saja. Jadi semisal di pondok sini tidak ada pelajaran ngaji qur'an, maka santri diwajibkan untuk belajar di pondok sekitar atau orang yang ahli di dalam bidang ngaji qur'an itu.<sup>74</sup>

Kiai Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang juga pernah melakukan ngaji nglurug babakan tekhnologi. Hal ini disampaikan oleh beliau Pengasuh Pesantren Rakyat al-Amin

Sebenarnya tidak hanya santri saja yang menerapkan ngaji nglurug, tetapi juga para ustaz dan bahkan saya pribadi. Saya pernah ngaji nglurug babakan tekhnologi, karena bagi kami siapa yang menguasai informasi dia yang akan menggenggam dunia. Oleh sebab itu meskipun berbasis pesantren, tapi juga harus meleak tekhnologi.<sup>75</sup>



Gambar 4.3 Ngaji Nglurug meleak Tekhnologi

<sup>73</sup> Wawancara dengan Pak Ghofur salah satu pengurus Pesantren Rakyat melalui via telfon, pada tanggal 09 Juni 2020 pukul 10.30 WIB

<sup>74</sup>Wawancara dengan Yahya salah satu santri di pesantren rakyat via telefon, pada tanggal 05 Juni 2020 pukul 19.06 WIB

<sup>75</sup>Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Kiai Abdulloh Sam melalui telfon, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 11.30 WIB

Penerapan metode pendidikan yang *ke tiga* adalah celengan. Celengan Pesantren Rakyat yaitu mengumpulkan dana untuk kegiatan produksi yang bisa memberdayakan santri dan juga masyarakat. Jadi celengan itu bisa diartikan juga sebagai tempat penyimpanan uang. Menyimpan uang secara sederhana di botol aqua. Hal ini disampaikan oleh beliau Pengasuh Pesantren Rakyat al-Amin Kiai Abdulloh Sam;

Celengan ini artinya menabung mbak. Nabung ini harus dibiasakan sejak kecil juga mbak. Yang kami lakukan disini itu ya nabung nya di botol aqua. Botol aqua itu di taruh di depan kamar ngoten mbak. Ada juga yang ditaruh di taruh didekat pintu dapur. Guananya juga untuk keperluan sehari-hari. Jadi konsep ini pada dasarnya seperti konsep di perbank kan ngoten. Kita ciptakan sendiri dan juga mengajak masyarakat untuk sama-sama nabung di sini. Sehingga dengan pembiasaan yang sedemikian , bisa menjadikan elemen masyarakat dan juga para santri saling mengenal.<sup>76</sup>

Selain celengan yang dilakukan dengan memasukkan uang di dalam botol aqua dan di taruh di pojok kamar santri maupun dapur yang digunakan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, ternyata Pesantren ini juga menggandeng masyarakat untuk ikut serta menabung di sini. Sehingga Pesantren al-Amin memiliki BMT sendiri untuk melayani kebutuhan masyarakat pesantren akan layanan keuangan. Hal ini disampaikan oleh Pak Candra selaku pengurus pesantren :

Alhamdulillah mbak, metode celengan ini sebenarnya digagas agar bisa menjadikan para santri mandiri dan bisa manajemen keuangan mbak. Apalagi dengan mondok gratis di sini mbak. Tidak ada target dalam menabung. Monggo berapapun bisa dimasukkan dalam celengan. Alhamdulillah sekarang ini pondok pesantren

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Kiai Abdulloh Sam melalui telfon, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 11.30 WIB.

memiliki BMT yang di kemas selayaknya bank syari'ah. Tidak hanya untuk para santri saja, tetapi kami menggandeng masyarakat pula.<sup>77</sup>

Para santri sebenarnya juga diajarkan untuk *marketing class*. Jadi selain menabung dalam botol maupun mendirikan BMT dengan uang tabungan santri, sejak dini santripun di ajari *marketing class*. Uang laba dari *marketing class* ini ditabung atau bahasanya di pesantren adalah di celengi. Hal ini sesuai yang di sampaikan Yahya selaku santri pondok pesantren :

Mondok di sini gratis, mulai makan maupun pembayaran lain-lain nya itu nol rupiah. Pak Kiai nate dawuh, di pesantren rakyat ini yang nyantri adalah kebanyakan anak nya yang ekonominya standar ke bawah. Oleh karenanya, pak Kiai mendidik para santri untuk belajar *marketing class* sejak dini. Agar bis mengelola keuangan dengan baik dan keuntungannya bisa di tabung.<sup>78</sup>



Gambar 4.4 BMT Pesantren Rakyat

<sup>77</sup> Wawancara dengan Pak Candra salah satu pengurus pesantren melalui via telfon, pada tanggal 07 Juni 2020 pukul 10.30 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Yahya salah satu santri di pesantren rakyat via telepon, pada tanggal 05 Juni 2020 pukul 19.06 WIB



Gambar 4.5 *Marketing Class Santri*

Setelah menerapkan metode pendidikan yang disebut sebagai celengan, selanjutnya peneliti akan membahas penerapan metode yang *ke empat* yaitu lumbung pesantren. Yang di maksud dengan lumbung pesantren adalah yaitu pemanfaatan lahan di sekitar pesantren untuk ditanami tanaman produktif. Dengan begitu, tidak ada lahan yang kosong sia-sia. Tanaman tanaman yang ditanam berupa padi, sayur-sayuran dan juga buah-buahan. Jadi untuk mencukupi kehidupan santri. Hal ini di sampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Kiai Abdulloh Sam ;

Kami beri nama lumbung pesantren ini artinya untuk menyimpan bahan-bahan pokok. Bahan-bahan pokok ini merupakan hasil dari cocok tanam sendiri mbak. Tidak hanya untuk santri saja, tetapi juga untuk warga sekitar sini juga. Bagi kami, jika ada pesantren haram hukumnya ada orang yang kelaparan disekitar pesantren. Alhamdulillah mbak, meskipun ada pandemi saat ini, kami di pesantren tidak terdampak. Karena kami memiliki lumbung. Untuk warga sekitar sini, ya nanti kami berikan bahan pokok ini. Gagasan ini muncul ketika banyak santri yang mondok di sini itu kebanyakan santri dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Jadi biaya di pesantren ini gratis. Oleh sebab itu, kami inisiatif untuk mengajarkan pada santri bercocok tanam dan membagikan hasil cocok tanam itu kepada warga sekitar atau siapapun yang membutuhkan nya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Kiai Adulloh Sam Vidio Call Whatsapp, pada tanggal 07 Juni 2020 pukul 10.30 WIB

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Candra selaku pengurus pesantren Rakyat al-Amin. Sesuai yang diungkapkan oleh Ustaz Candra ;

Selain ngaji kitab-kitab seperti yang diterapkan di pondok pesantren pada umumnya, Pesantren Rakyat juga memberikan kesempatan pada santri untuk mengembangkan minat dan bakatnya salah satu pemetaan minat bagi santri adalah bercocok tanam. Cocok tanam ini tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari para santri, tetapi juga untuk membantu tetangga sekitar yang membutuhkan. Yang di tanam itu ya ada sayur, buah dan juga padi. Macam-macam mbak<sup>80</sup>



Gambar 4.6 Tanaman di Sekitar Pesantren

Setelah menerapkan metode lumbung pesantren, maka selanjutnya peneliti akan membahas penerapan metode pendidikan yang ada di Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang, metode yang *ke lima* adalah fatihaan. Fatihaan ini artinya membaca fatihah setiap malam Jum'at atau do'a. Fatihaan ini dibaca 100 kali. Fatihaan ini tidak memberatkan jamaah. Karena selain dilakukan seminggu sekali, bacaannya juga tergolong mudah. Bacaan yang dipilih adalah bacaan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustaz Candra melalui chat Whatsapp, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 11.30 WIB

Fatihah karena dianggap semua orang hafal atau dianggap mampu membaca Fatihah itu. Sesuai yang dijelaskan oleh Pengasuh Pesantren :

Bagi kami tidak ada do'a yang lebih manjur kecuali fatihah, karena di dalam fatihah itu ada bacaan alhamadulillah. Adapun porsi bacaan dalam Fatihah, ini adalah Pertama Tawashul Kepada Para Nabi, Para Wali, Para Ulama' Kiai, Para muslimin-muslimat, mu'minin-mu'minat dan malaikat muqorobin, kemudian membaca Surat Al-Fatihah, istighfar, sholawat dan kalimah tauhid.<sup>81</sup>

Hal ini di disampaikan pula oleh Pak Candra selaku pengurus Pesantren Rakyat al-Amin sumberpucung Malang.

Jamaah dari kalangan santri dan warga sekitar Pesantren Rakyat, Sumberpucung, harus sabar menjalani ritual Fatihahan tiap malam Jumat. Karena, selain selalu dilakukan tengah malam, tepatnya mulai pukul 23.00, ritual bacaan lumayan cukup lama. Bisa sampai dua atau tiga jam.<sup>82</sup>

Ritual membaca Fatihah ini dilaksanakan tengah malam mulai pukul 23.00 setiap malam Jum'at. Tidak hanya di ikuti oleh santri dan pengurus pesantren saja, tetapi juga di ikuti oleh berbagai kalangan, ada jamaah dari warga Muhammadiyah juga. Hal ini di sampaikan oleh Yahya selaku santri di Pesantren Rakyat al-Amin ini :

Jadi ritual ini tidak hanya dilakukan oleh pengurus maupun santri saja, tetapi juga dari berbagai kalangan termasuk ada dari jamaah Muhammadiyah. Sebelum ada ritual Fatihahan, jamaah mengawali dengan membaca istighfar 100 kali, tahlil 100 kali, dan salawat 100 kali. Disusul dengan berkirim surat Al Fatihah kepada 25 nabi dan rasul serta kepada seluruh malaikat. Tak cukup sampai di situ, lalu jamaah melanjutkan dengan membaca surat Al Fatihah minimal 40

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Kiai Abdulloh Sam melalui chat Whatsapp, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 11.30 WIB

<sup>82</sup> Wawancara dengan Uztadz Candra melalui chat Whatsapp, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 11.30 WIB

kali. Jadi terkadang membacanya surat pembuka ini bisa sampai ratusan kali.<sup>83</sup>



Gambar 4.7 Fatihan bersama dengan Tokoh Agama



Gambar 4.8 Fatihan oleh Santri

Dalam pesantren ini juga masih terdapat bandongan. Dimana siswa melakukan ngaji bersama. Metode ini memberikan dampak yang penting, yaitu pengembangan siswa sesuai dengan keahlian masing-masing. Kemampuan siswa dapat dilihat dengan dar metode ini, seperti yang dipaparkan oleh Candra :

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Yahya salah satu santri di pesantren rakyat via telepon, pada tanggal 05 Juni 2020 pukul 19.06 WIB

Metode bandongan dampaknya anak-anak bisa berkembang sesuai keahlian masing-masing. Semua mata pelajaran, materi-materi keagamaan diberikan. Selain itu, juga ada pemetaan potensi sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan dari metode pendidikan yang telah dirancang oleh Kiai Abdulloh Sam ini adalah : *Jagong Maton* dilakukan dengan cangkruan ala rakyat yang dilakukan di mana-mana, kapan saja namun ada muatan atau inti pembicaraan yang bermanfaat, baik berupa informasi, tukar pendapat, musyawarah, guyonan, nyanyi-nyanyi, main gong-gongan cengengesan tanpa penentuan tema yang baku, bisa bicara ngalor ngidul dan tidak ada pameri semua bisa menjadi nara sumber sesuai kemampuannya masing-masing. *Ngaji ngluruk* dengan cara sowan atau berkunjung sambil belajar kepada para kiai di pesantren lain dan ini wajib dilakukan oleh semua santri di Pesantren Rakyat. *Celengan* dengan menyimpan uang secara sederhana di botol aqua. *Lumbung pesantren* dengan cara pemanfaatan lahan di sekitar pesantren untuk ditanami tanaman produktif seperti bahan makanan. *Fatihahan* dilakukan dengan cara membaca fatihah setiap malam Jum'at atau do'a. Fatihahan ini dibaca 100 kali. Fatihahan ini tidak memberatkan jamaah. Karena selain dilakukan seminggu sekali. *Bandongan*, yaitu ngaji bersama, dimana materi-materi akan diajarkan untuk melihat potensi siswa dan pemetaan potensi sesuai keahlian dan bidang masing-masing.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Pak Candra melalui chat Whatsapp, pada tanggal 07 Juli 2020 pukul 15.30 WIB.

### **3. Hasil Penerapan Metode Pendidikan Islam Transformatif di Pondok Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang**

Dengan menerapkan metode pendidikan yang unik yang telah digagas oleh Pengasuh Pesantren Rakyat Al-Amin seperti yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka metode pendidikan ini memiliki hasil yang bisa di terapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya tujuan diadakan metode ini adalah sebagai proses dan hasil belajar mengajar guna menimbulkan kesadaran santri untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan.

*Jagong maton* merupakan cangkruan ala rakyat yang dilakukan di mana-mana, kapan saja namun ada muatan atau inti pembicaraan yang bermanfaat, baik berupa informasi, tukar pendapat, musyawarah, guyonan, nyanyi-nyanyi, main gong-gongan cengengesan tanpa penentuan tema yang baku, bisa bicara ngalor ngidul dan tidak ada pematari, semua bisa menjadi nara sumber sesuai kemampuannya masing-masing. Dengan *Jagong maton* ini dapat digunakan untuk menyemayamkan karakter dan nilai moral karena di dalam *jagong maton* terdapat laku yang harus diperhatikan oleh santri, seperti menghargai pemikiran dan pandangan orang lain, tidak mudah menyalahkan argumentasi orang lain, belajar menganalisis secara verbal, belajar bertutur dengan baik dan sistematis, serta karakter-karakter lain. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren , Kiai Abdulloh Sam:

Jagong maton itu cangkrukan, di mana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Yang pastinya dengan adanya jagong maton ini bisa menjadikan para santri ini bisa menghargai pemikiran orang lain, argumentasi dan lapang dada menerima keputusan dari orang lain mbak.<sup>85</sup>

Dalam jagong maton ini, menjadikan para santri untuk membuka hati terhadap pendapat orang lain agar mencapai kata sepakat sehingga secara tidak sadar tumbuh menjadi orang yang tidak mudah memaksakan kehendak. Sebab itu kegiatan dengan adanya jagong maton ini juga mengarah kepada pengasahan karakter dan budi pekerti para santri. Seperti yang di sampaikan pak Ghofur selaku pengurus Pesantren :

Dengan jagongan maton atau jagong maton ini bisa menjadikan santri untuk lebih bisa menerima pendapat orang lain sehingga tidak memaksakan kehendak. Selain itu juga bisa mengasah budi pekerti para santri atau bisa disebut sebagai penanaman karakter pada santri mbak.<sup>86</sup>

Jagong maton juga bermanfaat untuk menciptakan kecerdasan kognitif maupun afektif para santri. Dengan jagongan maton santri mengemukakan pendapat dengan bahasa yang santun dan terstruktur, santri bisa memahami pendapat orang lain dan dapat merumuskan kembali pendapat orang lain dengan bahasa sendiri, dan santri juga dapat menyusun keputusan menjadi kesepakatan bersama. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh pak Candra selaku pengurus pesantren :

Jagong maton itu kan jagongan to mbak. Tapi di dalam jagongan itu ada topik-topik permasalahan yang di bahas. Dengan jagongan santai dan membahas topik-topik tersebut santri bisa

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Kiai Abdulloh Sam melalui telepon, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 09.35 WIB

<sup>86</sup> Wawancara dengan Pak Ghofur salah satu pengurus Pesantren Rakyat melalui via telfon, pada tanggal 09 Juni 2020 pukul 10.30 WIB

menyampaikan pendapat dengan santun, kemudian bisa mengkritisi pendapat orang lain.<sup>87</sup>

*Ngaji Nglurug* merupakan sowan atau berkunjung sambil belajar kepada para Kiai di pesantren lain, dan ini wajib dilakukan oleh semua santri di Pesantren Rakyat. Dengan adanya ngaji nglurug ini menjadikan santri di pondok pesantren untuk menambah ilmu. Seperti yang di kemukaan oleh pengasuh Pesantren Kiai Abdulloh Sam :

Kami mewajibkan para santri untuk belajar di mana saja kapan saja dan dengan siapa saja. Tidak semua permasalahan atau ilmu pengetahuan di dapat dari para Kiai dan Ustaz di lingkungan pesantren. Namun mencari ilmu atau pengetahuan di pesantren ini dengan cara sowan-sowan ke Kiai atau tokoh agama di sekitar pesantren. Apa yang tidak dapat ditemukan di pesantren ini bisa di dapatkan dari Kiai atau tokoh agama di sekitar pesantren. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan mbak.<sup>88</sup>

Selain untuk menambah wawasan ilmu, ngaji nglurug ini juga dapat menyambung tali silaturahmi antara santri dengan Kiai maupun tokoh agama yang ada di sekitar pesantren. Hal ini sesuai yang diungkapkan Pak Ghofur selaku pengurus pesantren:

Ngaji nglurug itu memang diwajibkan untuk para santri di sini mbak, karena ya semua ilmu yang didapatkan di pondok ini masih sedikit. Sehingga masih sangat perlu sekali para santri untuk berguru atau belajar kepada para Kiai maupun tokoh agama di sekitar pondok mbak. Selain menambah ilmu yang didapat para santri ini, tentunya dengan belajar kepada Kiai atau tokoh agama ini juga pastinya panggih, artinya ketika panggih itu bisa menyambung talisilaturahmi mbak. Jadi memang pak Kiai Abdulloh Sam tidak fanatik dengan paara Kiai yang ada di sekitar, bahkan wajib di

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Pak Candra melalui chat Whatsapp, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 11.30 WIB.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Kiai Abdulloh Sam melalui telepon, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 09.35 WIB

gandeng mbak, supaya bisa bertukar pikiran serta menyambung tali silaturahmi.<sup>89</sup>

Pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dengan ngaji nglurug ini para santri mencari Kiai atau tokoh agama sendiri tanpa didampingi oleh Kiai dan Ustaz di pesantren, dengan caranya sendiri sehingga menjadi santri lebih mandiri. Sesuai yang dijelaskan Yahya selaku santri di pesantren:

Pak Kiai itu mewajibkan kami untuk belajar ke Kiai atau para tokoh agama di sekitar sini mbak, tetapi ya itu, kami tidak di antar. Cuma di kasih pengarahan. Sehingga ngaji ngurup ini bisa menjadikan ssantri belajar lebih mandiri menemukan hal-hal yang baru mbak.<sup>90</sup>

Hasil penerapan dari metode pendidikan yang digunakan di pesantren Rakyat selanjutnya adalah *celengan*. Celengan itu bisa diartikan sebagai kegiatan untuk menabung. Menyimpan uang secara sederhana di botol aqua. Dengan nyelengi bisa menjadi kebiasaan para santri untuk hidup hemat dan juga manajemen keuangan mbak. Hal ini di sampaikan oleh Pak Ghofur salah satu pengurus pesantren :

Celengan atau nyelengi itu artinya ya menabung mbak. Jadi para santri di ajari untuk menabung sejak dini. Agar santri nantinya kalau sudah besar tidak boros jadi dibiasakan sejak kecil untuk nyelengi. Nyelengi ini dalam bentuk sederhana, menyisihkan sebagian uangnya lalu di tabung. Tempat tabungan nya pun menggunakan botol aqua mbak. Jadi memanfaatkan barang yang ada disekitar pesantren.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Pak Ghofur salah satu pengurus Pesantren Rakyat melalui via telfon, pada tanggal 09 Juni 2020 pukul 10.30 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan Yahya salah satu santri di pesantren rakyat via telepon, pada tanggal 05 Juni 2020 pukul 19.06 WIB.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Pak Ghofur salah satu pengurus Pesantren Rakyat melalui chat WA, pada tanggal 09 Juni 2020 pukul 09.54 WIB.

Hal serupa juga dipertegas oleh beliau Pengasuh pesantren Rakyat

Kiai Abdulloh Sam :

Celengan atau nyelengi. Santri wajib tiap hari nyelengi. Mau nyelengi uang atau nyelengi aset untuk kehidupan masa depan. Dengan nyelengi, santri diajari untuk membiasakan hidup hemat dan mandiri. Bisa membantu sesama juga semisal ada yang membutuhkan dan kita memiliki.<sup>92</sup>

Celengan ini juga bisa diartikan sebagai mengumpulkan dana untuk kegiatan produksi yang bisa memberdayakan santri dan juga masyarakat. Kegiatan produksi yang dilakukan seperti *marketing class*. Dengan kegiatan *marketing class* ini menjadikan santri untuk bisa memanajemen keuangan dengan lebih baik. Karena sebagian hasil dari kegiatan ini bisa untuk ditabung. Sesuai yang disampaikan oleh Pak Candra selaku pengurus pesantren :

Iya mbak. Di sini santri juga di bekali dengan kegiatan *marketing class*. Kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan celengan mbak. Hasil dari kegiatan *marketing class* yang sebagian disisihkan untuk santri nyelengi atau nabung mbak. Tidak apa-apa sedikit demi sedikit, yang terpenting adalah istiqomah mbak.<sup>93</sup>

Selanjutnya adalah hasil penerapan metode *lambung pesantren*. Lambung artinya tempat meyimpan bahan makanan. Bahan makanan itu berasal dari pemanfaatan ladang sekitar yang masih kosong dengan ditanami padi, sayur maupun buah. Selain memanfaatkan tempat yang kosong, kegiatan bercocok tanam ini dijadikan untuk memberikan

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Kiai Adulloh Sam Vidio Call Whatsapp, pada tanggal 07 Juni 2020 pukul 10.30 WIB.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Pak Candra melalui chat Whatsapp, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 11.30 WIB.

keampilan santri dalam perihal bercocok tanam. Hal ini di sampaikan oleh Pak Ghofur selaku pengurus pesantren :

Lumbung Pesantren yang digagas oleh Pak Kiai Abdulloh Sam ini awalnya memang untuk memanfaatkan ladang yang kosong, dan dengan adanya pemanfaatan ini agar menjadikan para santri terampil dalam perihal cocok tanam.<sup>94</sup>

Hal ini juga di sampaikan pula oleh beliau Pengasuh Pesantren,

Kiai Abdulloh Sam :

Alhamdulillah mbak, seperti yang saya sampaikan tadi mbak, bawasanya kegiatan lumbung pesantren ini memanfaatkan lahan sekitar pondok. Karena pesantren ini ala rakyat maka saya membuat metode pendidikan ya ala rakyat. Contohnya bertani atau bercocok tanam. Hal ini yang biasa dilakukan oleh orang kampung ,wong ndeso, rakyat seperti kami. Mondok di sini gratis ,yang mondok-mondok di sini juga mohon maaf mbak, kebanyakan adalah anaknya orang yang kurang mampu ,bisa dikatakan ekonominya rendah. Oleh sebab itu bagaimana bisa menjadikan mereka mandiri dan terampil. Selain belajar ngaji seperti di pondok, ngaji-ngaji kitab, tetapi ya kami ajari bertani mbak. Saya orang ndeso, hidup saya dulu ya bertani, dengan bertani ini mendidik para santri mandiri dan juga terampil perihal bertani. Alhamdulillah , makanan yang setiap hari di makan oleh santri itu ya hasil dari bertaninya santri itu sendiri mbak. Dan satu hal lagi, alhamdulillah dengan adanya pandemi yang seperti ini mbak, itu tidak menjadikan kami (dipondok pesantren) merasa kena dampak.<sup>95</sup>

Selain mendidik santri terampil dalam hal bercocok tanam, ternyata hasil lumbung pesantren ini juga diberikan untuk membantu masyarakat yang ada di sekitar pesantren. Bagi masyarakat yang membutuhkan dipersilahkan untuk mengambil hasil pertanian ini, sesuai

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Pak Ghofur salah satu pengurus Pesantren Rakyat melalui chat WA, pada tanggal 09 Juni 2020 pukul 09.54 WIB.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Kiai Abdulloh Sam melalui telepon, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 09.35 WIB

yang di sampaikan oleh beliau Pak Ghofur selaku pengurus di pesantren ini :

Lambung pesantren ini hasilnya memang digunakan untuk kehidupan santri sehari-hari mbak. Namun, tidak digunakan untuk santri saja, tetapi juga diberikan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Dengan demikian, mendidik para santri untuk membantu sesama manusia, artinya hubungan dengan manusia juga baik, *hablumminannas* juga secara tidak langsung terbentuk mbak. Namun jika masyarakat ingin mengambil juga kami persilahkan mbak<sup>96</sup>

Metode pendidikan selanjutnya yang diterapkan di sini adalah *fatihahan*. Dengan fatihahan ini mengajak warga sekitar pesantren mau mendekat kepada Allah. Sehingga para jamaah pun juga merasakan dampak dari fatihahan yang dilaksanakan seminggu sekali ini, salah satunya hidupnya terasa lebih tenang. Hal ini disampaikan oleh beliau pengasuh pesantren, Kiai Abdulloh Sam menjelaskan :

Fatihahan itu kan membaca fatihah mbak, yang seperti awal saya jelaskan tadi, bahwasannya dilakukan tengah malam mulainya jam 23.00 dan dilakukan tiap satu minggu sekali yaitu mala Jum'at. Sebenarnya ya bertujuan mengajak para santri dan monggo jika warga sekitar berkenan ikut kami persilahkan mbak, dengan fatihahan ini pastinya juga mengajak para santri dan juga masyarakat untuk mendekatkan diri pada Allah. Alhamdulillah mbak, hal ini sesuai apa yang dirasakan oleh santri dan masyarakat. Ternyata dengan mengikuti kegiatan fatihahan ini, menjadikan hati mereka merasa lebih tenang.<sup>97</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh Yahya salah satu santri di pesantren rakyat ini :

Alhamdulillah, dengan mengikuti fatihahan ini mbak, yang dilakukan setiap seminggu sekali ini, saya pribadi selaku santri, bisa merasakan hasil yang sangat luar biasa. Selain merasa dekat

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Pak Ghofur salah satu pengurus Pesantren Rakyat melalui via telfon, pada tanggal 09 Juni 2020 pukul 10.30 WIB

<sup>97</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pesantren Kiai Abdulloh Sam melalui telepon, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 09.35 WIB

dengan Allah SWT, hati saya juga lebih merasa tenang, teras adem begitu mbak.<sup>98</sup>

Pondok Pesantren Rakyat al-Amin ini memiliki tipologi masyarakat yang beraneka ragam, 200 meter dari Pesantren ada masjid dan SD Muhammadiyah, 100 meter setelahnya ada SMP, SMA, dan RS Muhammadiyah, di timur dan utara pesantren kurang lebih 400 meter ada 2 gereja. Di barat agak selatan sekitar 1km ada prostitusi yang sekarang berganti menjadi tempat karaoke. Sedangkan di kampung Pesantren Rakyat ini dulu di kenal sebagai kaum abangan atau kaum hitam, mulai dari judi, narkoba maling, prostitusi dan lain-lain. Namun dengan perbedaan ini tidak menjadikan perpecahan, bahkan dengan adanya fatihaan ini ternyata juga di ikuti oleh masyarakat yang berbasis Muhammadiyah, sehingga terjalin kerukunan antara aliran agama, hal ini sesuai yang disampaikan oleh pak Candra selaku pengurus pesantren :

Benar mbak, dilingkungan pesantren ini basisnya Muhammadiyah, namun alhamdulillah dengan kegiatan fatihaan ini ternyata membuat masyarakat yang bernausa Muhammadiyah juga turut ikut serta mengikuti kegiatan fatihaan ini. Bahkan para tokoh-tokoh agama juga mengikuti kegiatan kami ini mbak. Hal ini bisa mendidik para santri untuk bisa menghormati sesama meskipun berbeda aliran agama mbak. Kerukunan juga sangat kami rasakan pada akhirnya.<sup>99</sup>

Pembelajaran juga masih memiliki peranan penting untuk meningkatkan kemampuan siswa di setiap lembaga. Penggunaan

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Yahya salah satu santri di pesantren rakyat via telepon, pada tanggal 05 Juni 2020 pukul 19.06 WIB.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Uztadz Candra melalui chat Whatsapp, pada tanggal 08 Juni 2020 pukul 21.27 WIB.

metode bandongan ada yang dilakukan pada jadwal sekolah dan diluar jam sekolah. Upaya ini dilakukan untuk membimbing siswa agar memiliki pemahaman yang kuat terkait dengan materi yang telah diajarkan. Berikut ini pemaparan dari Candra :

Ada jadwal yang masuk dalam pembelajaran sekolah, ada yang diluar sekolah. Hal ini berlaku di setiap lembaga yang ada di Pesantren Rakyat.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penerapan metode pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Rakyat ini. Hasil penerapannya adalah : Dengan *jagong maton* ini dapat digunakan untuk menyemayamkan karakter dan nilai moral karena di dalam jagong maton terdapat laku yang harus diperhatikan oleh santri, seperti menghargai pemikiran dan pandangan orang lain, tidak mudah menyalahkan argumentasi orang lain, belajar menganalisis secara verbal, belajar bertutur dengan baik dan sistematis, serta karakter-karakter lain. Dengan *ngaji nglurug* ini menjadikan santri di pondok pesantren untuk menambah ilmu, menyambung tali silaturahmi antara santri dengan Kiai maupun tokoh agama yang ada di sekitar pesantren dan santri lebih mandiri untuk mencari dan menambah ilmu diluar pesantren. *Celengan* ini bisa menjadikan santri dan juga masyarakat untuk hidup hemat, mandiri serta terampil untuk memanajemen keuangan. Dengan menerapkan *lumbung*

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Uztadz Candra melalui chat Whatsapp, pada tanggal 07 Juli 2020 pukul 15.38 WIB

*pesantren* ini memberikan hasil pada santri yaitu menjadikan santri terampil dalam perihal bercocok tanam, dan dengan memberikan hasil tanaman kepada masyarakat sekitar menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar pondok dengan baik. Dan dengan menerapkan *fatihahan* menjadikan santri dan masyarakat sekitar untuk mendekat kepada Allah dan hidupnya terasa lebih tenang. Selain itu juga menjalin keakraban dan saling menghormati antar agama yang berbeda aliran yang mengikuti kegiatan *fatihahan* di pesantren ini.

## **B. Temuan Penelitian**

Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang meski berbasis pada tradisi pesantren *salaf*, namun muatan pengajarannya tidak melulu hanya fokus pada mengaji kitab-kitab klasik saja. Tentunya ini berdasarkan hasil wawancara dari narasumber di Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang mengenai Strategi Pendidikan Transformatif di Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang yang telah peneliti fokuskan pada metode pendidikan, penerapan metode pendidikan dan hasil dari penerapan metode pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber di Pondok Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang terkait dengan strategi pendidikan Islam transformatif di Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpuung Malang yaitu:

### **1. Metode Pendidikan Islam Transformatif di Pondok Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui metode pendidikan yang diterapkan di Pesantren Rakyat al-Amin Sumberpucung Malang di antaranya:

- a. Jagong Maton. Jagong Maton adalah cangkruan ala rakyat yang dilakukan di mana-mana, kapan saja namun ada muatan atau inti pembicaraan yang bermanfaat
- b. Ngaji Nglurug. Ngaji nglurug adalah sowan atau berkunjung sambil belajar kepada para Kiai di pesantren lain
- c. Celengan. Celengan adalah mengumpulkan dana dengan menabung untuk kegiatan produksi yang bisa memberdayakan santri dan masyarakat. Lumbung Pesantren.
- d. Lumbung pesantren adalah pemanfaatan ladang kosong sekitar pondok.
- e. Fatihaan. Fatihaan adalah membaca surat fatihah setiap seminggu sekali.
- f. Bandongan, yaitu mengaji bersama di lembaga pendidikan yang ada di pesantren rakyat.

### **2. Penerapan Metode Pendidikan Islam Transformatif di Pondok Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui penerapan metode pendidikan Islam transformatif di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang diantaranya:

- a. Jagong Maton dilakukan dengan cangkruan ala rakyat yang dilakukan di mana-mana, kapan saja namun ada muatan atau inti pembicaraan yang bermanfaat, baik berupa informasi, tukar pendapat, musyawarah, guyonan, nyanyi-nyanyi, main gong-gongan cengengesan tanpa penentuan tema yang baku, bisa bicara ngalor ngidul dan tidak ada pemateri semua bisa menjadi nara sumber sesuai kemampuannya masing-masing.
- b. Ngaji ngluruk dengan cara sowan atau berkunjung sambil belajar kepada para kiai di pesantren lain dan ini wajib dilakukan oleh semua santri di Pesantren Rakyat.
- c. Celengan dengan cara menyimpan uang secara sederhana di botol aqua yang ditaruh di pojok-pojok kamar para santri dan juga pojok dapur yang dilakukan setiap hari oleh santri.
- d. Lumbung pesantren dengan cara pemanfaatan lahan di sekitar pesantren untuk ditanami tanaman produktif seperti menanam padi, buah-buahan dan juga sayur-sayuran.
- e. Fatihaan dilakukan dengan cara membaca fatihah setiap malam Jum'at atau do'a. Fatihaan ini dibaca 100 kali dan dimulai pukul 23.00.
- f. Bandongan dilakukan dengan melakukan pembelajaran di jam sekolah dan di luar sekolah.

### **3. Hasil Penerapan Metode Pendidikan Islam Transformatif di Pondok Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui hasil dari penerapan metode pendidikan Islam transformatif di Pesantren Rakyat Sumberpucung Malang diantaranya:

- a. Jagong maton. Dengan ini dapat digunakan untuk menyemayamkan karakter dan nilai moral karena di dalam jagong maton terdapat laku yang harus diperhatikan oleh santri, seperti menghargai pemikiran dan pandangan orang lain, tidak mudah menyalahkan argumentasi orang lain, belajar menganalisis secara verbal, belajar bertutur dengan baik dan sistematis, serta karakter-karakter lain.
- b. Ngaji nglurug. Dengan ngaji nglurug menjadikan santri di pondok pesantren untuk menambah ilmu, menyambung tali silaturahmi antara santri dengan Kiai maupun tokoh agama yang ada di sekitar pesantren dan santri lebih mandiri untuk mencari dan menambah ilmu diluar pesantren.
- c. Celengan. Dengan celengan ini bisa menjadikan santri dan juga masyarakat untuk hidup hemat, mandiri serta terampil untuk memanajemen keuangan.
- d. Lumbung pesantren. Dengan menerapkan lumbung pesantren ini memberikan hasil pada santri yaitu menjadikan santri terampil dalam perihal bercocok tanam, dan dengan memberikan hasil tanaman kepada masyarakat sekitar menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar pondok dengan baik.

- e. Fatihaan. Dengan menerapkan fatihaan menjadikan santri dan masyarakat sekitar untuk mendekat kepada Allah dan hidupnya terasa lebih tenang. Selain itu juga menjalin keakraban dan saling menghormati antar agama yang berbeda aliran yang mengikuti kegiatan fatihaan di pesantren ini.
- f. Bandongan. Penerapan metode ini menjadikan siswa yang ada di lembaga pendidikan pesantren rakyat mengenali potensi yang ada pada dirinya dan memiliki kemampuan pemahaman materi yang mendalam.

### **C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

#### **1. Metode Pendidikan Islam Transformatif di Pondok Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang**

Pondok pesantren memiliki peran dalam pendidikan Islam. Karena peran pendidikan Islam yaitu memberikan kesadaran diri dalam manusia menjadi hampa atau tanpa pengaruh sama sekali jika tidak dibarengi dengan konsep-konsep baru, karena pengetahuan agama yang masih bersifat kognitif, tidak berubah menjadi makna dan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tidak dapat menjadi sumber motivasi bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas secara konkret-agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pembaharuan di berbagai aspek pendidikan Islam sehingga tidak hilang arah fungsi serta tujuan yang telah lama dicanangkan

oleh baginda Rosululloh, meskipun di jaman sekarang ini hal itu sulit ditemukan.

Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang menerapkan metode yang sebagian besar berbeda dengan metode-metode pendidikan yang diterapkan di Pesantren pada umumnya. Meskipun berbasis pondok, tapi tidak hanya pelajaran-pelajaran kitab yang dipelajari di sini. Metode pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren rakyat ini adalah :

- a. Jagong Maton. Jagong Maton adalah cangkruan ala rakyat yang dilakukan di mana-mana, kapan saja namun ada muatan atau inti pembicaraan yang bermanfaat
- b. Ngaji Nglurug. Ngaji nglurug adalah sowan atau berkunjung sambil belajar kepada para Kiai di pesantren lain
- c. Celengan. Celengan adalah mengumpulkan dana dengan menabung untuk kegiatan produksi yang bisa memberdayakan santri dan masyarakat. Lumbung Pesantren.
- d. Lumbung pesantren adalah pemanfaatan ladang kosong sekitar pondok.
- e. Fatihaan. Fatihaan adalah membaca surat fatihah setiap seminggu sekali.
- f. Bandongan, sistem pembalajaran yang dilakukan untuk mengetahui potensi siswa yang ada di lembaga pendidikan pesantren rakyat.

## **2. Penerapan Metode Pendidikan Transformatif di Pondok Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang**

Penerapan metode pendidikan di Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang ini menerapkan konsep-konsep yang telah di gagas

oleh pengasuh pondok Pesantren Rakyat. Metode yang diterapkan merupakan hasil dari gagasan Kiai Abdulloh Sam selaku pengurus Pesantren. Metode-metode yang unik dan menarik itu tentunya juga memiliki penerapan sesuai dengan masing-masing penerapannya.

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar selalu menginginkan agar tujuan pembelajaran tersebut bisa dicapai secara efektif dan efisien, maka jika hanya menggunakan materi saja tidak tercukupi. Oleh sebab itu harus menguasai penerapan-penerapan metode yang tepat serta menguasai metode pendidikan yang akan digunakan dalam menyampaikan materi. Pesantren Rakyat ini menerapkan metode-metode nya dengan cara :

- a. Jagong Maton dilakukan dengan cangkruan ala rakyat yang dilakukan di mana-mana, kapan saja namun ada muatan atau inti pembicaraan yang bermanfaat, baik berupa informasi, tukar pendapat, musyawarah, guyonan, nyanyi-nyanyi, main gong-gongan cengengesan tanpa penentuan tema yang baku, bisa bicara ngalor ngidul dan tidak ada pemateri semua bisa menjadi nara sumber sesuai kemampuannya masing-masing.
- b. Ngaji ngluruk dengan cara sowan atau berkunjung sambil belajar kepada para kiai di pesantren lain dan ini wajib dilakukan oleh semua santri di Pesantren Rakyat.

- c. Celengan dengan cara menyimpan uang secara sederhana di botol aqua yang ditaruh di pojok-pojok kamar para santri dan juga pojok dapur yang dilakukan setiap hari oleh santri.
- d. Lumbung pesantren dengan cara pemanfaatan lahan di sekitar pesantren untuk ditanami tanaman produktif seperti menanam padi, buah-buahan dan juga sayur-sayuran.
- e. Fatihaan dilakukan dengan cara membaca fatihah setiap malam Jum'at atau do'a. Fatihaan ini dibaca 100 kali dan dimulai pukul 23.00.
- f. Bandongan, yaitu penerapan pembelajaran baik di jam sekolah atau luar sekolah untuk memperkuat pemahaman materi siswa yang ada di lembaga pendidikan pesantren rakyat.

Penerapan metode-metode tersebut secara tepat dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Karena ketepatan penerapan metode mengajar tersebut juga tergantung pada tujuan, isi, proses belajar di pesantren ini.

### **3. Hasil Penerapan Metode Pendidikan Transformatif di Pondok Pesantren Rakyat Al-Amin Sumberpucung Malang**

Dalam proses belajar mengajar, pendidik harus pandai-pandai dalam memilih metode pendidikan yang tepat yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan memilih metode yang unik dan juga menarik, menjadikan siswa untuk lebih memiliki minat dan juga motivasi yang tinggi dalam belajar. Diharapkan dengan menerapkan metode yang tepat ini dapat memperoleh hasil belajar mengajar yang sesuai.

Seperti yang dilakukan di pesantren rakyat al-amin ini, dengan menerapkan metode-metode yang telah di gagas oleh pengasuh pesantren, memiliki hasil-hasil yang positif terhadap santri, yaitu :

- a. Jagong maton. Dengan ini dapat digunakan untuk menyemayamkan karakter dan nilai moral karena di dalam jagong maton terdapat laku yang harus diperhatikan oleh santri, seperti menghargai pemikiran dan pandangan orang lain, tidak mudah menyalahkan argumentasi orang lain, belajar menganalisis secara verbal, belajar bertutur dengan baik dan sistematis, serta karakter-karakter lain.
- b. Ngaji nglurug. Dengan ngaji nglurug menjadikan santri di pondok pesantren untuk menambah ilmu, menyambung tali silaturahmi antara santri dengan Kiai maupun tokoh agama yang ada di sekitar pesantren dan santri lebih mandiri untuk mencari dan menambah ilmu diluar pesantren.
- c. Celengan. Dengan celengan ini bisa menjadikan santri dan juga masyarakat untuk hidup hemat, mandiri serta terampil untuk memanajemen keuangan.
- d. Lumbung pesantren. Dengan menerapkan lumbung pesantren ini memberikan hasil pada santri yaitu menjadikan santri terampil dalam perihal bercocok tanam, dan dengan memberikan hasil tanaman kepada masyarakat sekitar menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar pondok dengan baik.

- e. Fatihaan. Dengan menerapkan fatihaan menjadikan santri dan masyarakat sekitar untuk mendekat kepada Allah dan hidupnya terasa lebih tenang. Selain itu juga menjalin keakraban dan saling menghormati antar agama yang berbeda aliran yang mengikuti kegiatan fatihaan di pesantren ini.
- f. Bandongan, memberikan dampak kepada siswa yang ada di lembaga pendidikan untuk mengetahui kemampuan dan keahliannya masing-masing. Potensi ini juga dikembangkan di jam sekolah dan diluar jam sekolah.